**KOMUNIKASI POLITIK LOKAL UNTUK   
KEBERHASILAN PEMILU 2024**

**Hilmi Pramudya**Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia.  
Email: hilmipramudya@gmail.com

**Abstrak**

Keberhasilan seorang politisi untuk terus terpilih dalam pemilihan umum selama beberapa dekade adalah fenomena yang menarik dan langka dalam dunia politik. Salah satu tokoh yang menonjol dalam konteks ini adalah Yod Mintaraga, seorang politisi dari Partai Golkar yang telah menjabat sebagai anggota dewan legislatif selama 40 tahun atau 8 periode berturut-turut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti studi tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi suatu kebijakan (Bungin, 2007: 69). Keberhasilan Yod Mintaraga tidak lepas dari kemampuannya mengelola komunikasi politik di berbagai lapisan masyarakat, baik di panggung depan maupun di balik layar. Pada panggung depan, ia tampil sebagai sosok yang mampu menyampaikan pesan politik secara sederhana, emosional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Di balik layar, strategi yang ia rancang bersama tim pendukungnya mencakup pengumpulan informasi yang terstruktur, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta penyesuaian strategi berdasarkan masukan masyarakat. Keberhasilan Yod Mintaraga dalam mempertahankan kepercayaan dan dukungan publik selama lebih dari empat dekade merupakan hasil dari pendekatan personal yang konsisten, adaptasi terhadap perubahan sosial-politik, dan kehadiran yang nyata dalam berbagai kegiatan masyarakat. Pendekatan ini diperkuat oleh komunikasi yang santai, edukatif, dan berbasis aspirasi lokal, menciptakan hubungan yang autentik antara dirinya dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi Politik Lokal, Strategi Komunikasi Politik, Keberhasilan Pemilu 2024, Fronstage, Backstage, Anggota Dewan Legislatif, Tasikmalaya, Jawa Barat, Yod Mintaraga.

**Pendahuluan**

Keberhasilan seorang politisi dalam mempertahankan posisinya di dewan legislatif selama beberapa dekade merupakan fenomena langka di Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan strategi komunikasi politik yang efektif dan adaptif. Salah satu contohnya adalah Yod Mintaraga, politisi Partai Golkar yang telah menjabat selama 40 tahun atau delapan periode berturut-turut. Ia memulai kariernya di DPRD Kota Bandung selama empat periode sebelum melanjutkan ke DPRD Jawa Barat untuk empat periode berikutnya. Dalam pemilu terbaru, Yod kembali meraih suara terbanyak dari Dapil 15 (Kota dan Kabupaten Tasikmalaya), memperkuat posisinya sebagai politisi yang berpengaruh dan populer (https://bandungraya.inews.id/).

Keberhasilan Yod mencerminkan strategi komunikasi politik yang berpusat pada pendekatan personal, kedekatan dengan konstituen, dan kemampuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, ia aktif dalam program-program strategis seperti pemekaran daerah otonomi dan pembangunan infrastruktur. Media nasional menyebut Yod sebagai “politikus segala zaman” karena kemampuannya beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik selama empat dekade (RadartasikTV). Strategi ini menunjukkan kemampuan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekaligus merespons kebutuhan mereka secara relevan dan tepat waktu.

Komunikasi politik, menurut Almond dan Powell, merupakan salah satu fungsi inti dalam sistem politik yang melibatkan penyampaian informasi, pembentukan citra, dan penggalangan opini publik untuk meningkatkan partisipasi politik. Dalam konteks pemilu, strategi komunikasi politik sangat menentukan keberhasilan seorang caleg, mulai dari penyebaran pesan politik hingga pembentukan citra dan penggalangan dukungan masyarakat (Alvin, 2022).

Penelitian tentang strategi komunikasi politik banyak berfokus pada pemilihan presiden atau kepala daerah (Assiddiq & Ambarwati, 2021; Damayanti & Hamzah, 2017), strategi partai politik (Silvanus Alvin, 2022; Pattiasina, 2015), serta komunikasi melalui media sosial (Nur Alfiyani, 2018). Namun, sedikit perhatian diberikan pada strategi individu legislatif yang telah lama menjabat. Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi politik Yod Mintaraga, meliputi teknik komunikasi interpersonal, penggunaan media, dan pengelolaan kampanye politik yang telah ia lakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman komunikasi politik lokal sebagai kunci keberhasilan dalam pemilu.

**Tinjauan Pustaka**

1. **Komunikasi Politik**

Komunikasi merupakan proses penggabungan pesan dan informasi untuk menciptakan saling pengertian (Supriyatno, 2011). Tujuan komunikasi meliputi terwujudnya kebaikan bersama, kesetaraan, keadilan, keharmonisan, dan kedamaian hidup (Philippe & Maarek, 2014). Berasal dari bahasa Latin communis yang berarti “sama,” komunikasi bertujuan mencapai kesamaan makna melalui penyampaian informasi, gagasan, atau sikap, meskipun makna lambang yang sama sering kali berbeda (Suhardjo et al., 2019). Hepp (2020) menjelaskan bahwa ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Tujuan utama komunikasi mencakup mengetahui sesuatu, memberikan sesuatu, dan mempengaruhi atau mengarahkan tindakan orang lain (Azis et al., 2020). Hepp (2020) menegaskan bahwa komunikasi efektif melibatkan lima unsur utama: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Proses komunikasi dapat dianggap berhasil apabila pesan yang disampaikan melalui media tertentu menghasilkan efek sesuai harapan.

Dalam ilmu politik, kata politik berasal dari polis (negara atau kota) yang berkembang menjadi politicos (kewarganegaraan) dan politera (hak berkewarganegaraan) (Leonard, 2019; Scoones, 2016; Ruppert et al., 2017). Politik merupakan disiplin ilmu yang memiliki metodologi, sistem, teori, dan objek kajian tersendiri, dengan fokus pada penentuan tujuan publik yang melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk partai politik (Leonard, 2019; Le Galès, 2021).

Komunikasi politik, sebagaimana dijelaskan Alvin (2022), adalah bentuk komunikasi yang bertujuan memenuhi kepentingan politik tertentu. Elemen-elemen utama komunikasi politik meliputi komunikator (pembuat pesan), pesan politik (verbal dan non-verbal), saluran komunikasi (media), komunikan (penerima pesan), dan efek (pengaruh pesan politik). Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi politik merujuk pada penyampaian informasi politik dari sumber kepada penerima pesan (Sánchez Medero, 2020).

Dengan demikian, komunikasi politik menjadi proses penting dalam sistem politik karena mampu memfasilitasi penyampaian informasi politik, membentuk opini publik, dan menciptakan efek yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan politik tertentu.

1. **Strategi Komunikasi Politik**

Strategi berasal dari bahasa Yunani stratogos, yang awalnya mengacu pada perencanaan militer untuk memenangkan peperangan (Schäfer, 2021). Dalam konteks modern, strategi didefinisikan sebagai langkah prioritas yang dirancang secara sistematik oleh organisasi untuk mencapai misi tertentu (Nounkeu, 2020). Kamus Longman Dictionary of Contemporary English (1982) mendefinisikan strategi sebagai “sebuah rencana khusus untuk memenangkan kesuksesan dalam aktivitas tertentu, seperti perang, permainan, kompetisi, atau keuntungan pribadi.”

Dalam perkembangan ilmu manajemen, strategi menjadi elemen penting baik dalam organisasi profit maupun nonprofit, sering dikaitkan dengan perencanaan strategis dan manajemen strategis. Allison dan Kaye (1997) mendeskripsikan strategi sebagai proses sistemik yang melibatkan stakeholder utama untuk menetapkan prioritas dalam mencapai misi organisasi. Strategi politik, berdasarkan definisi ini, merupakan rencana sistematik untuk memenangkan persaingan politik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sasilo et al., 2020).

De Bruycker dan Rooduijn (2021) membagi konsep strategi menjadi lima elemen utama:

1. Strategi sebagai rencana (Plan): Program terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Strategi sebagai pola (Pattern): Pola perilaku yang konsisten dalam pelaksanaan strategi, baik yang direncanakan maupun yang muncul secara spontan.
3. Strategi sebagai posisi (Position): Langkah untuk menentukan posisi dalam pasar atau kerangka konseptual, berdasarkan faktor eksternal.
4. Strategi sebagai taktik (Play): Tindakan strategis yang dirancang untuk memperdaya atau mengungguli kompetitor.
5. Strategi sebagai perspektif (Perspective): Langkah yang didasarkan pada cara berpikir rasional atau ideologis.

Dalam lingkup komunikasi politik, strategi adalah rencana yang mencakup metode, teknik, dan hubungan fungsional antara elemen-elemen komunikasi. Strategi ini bertujuan untuk menjalankan kegiatan operasional komunikasi politik secara efektif, guna mencapai tujuan dan sasaran politik yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lilleker dan Koc-Michalska (2013) bahwa strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan, tetapi juga mencakup taktik operasional yang jelas.

1. **Politik Lokal**

Politik lokal merupakan ruang di mana kebijakan publik dan interaksi sosial saling bertemu, memengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, strategi komunikasi politik menjadi penting untuk menganalisis dinamika politik lokal. Berbagai teori politik lokal memberikan kerangka analitis yang bermanfaat, di antaranya:

1. Teori Desentralisasi

Teori ini menekankan distribusi kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Oates, W. E., 1999). Desentralisasi mendorong interaksi antara pemerintah daerah dan konstituen, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal.

1. Teori Partisipasi Politik

Teori ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses politik. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan (Arnstein, S. R., 1969). Strategi komunikasi dalam menjangkau dan melibatkan konstituen memainkan peran kunci dalam meningkatkan partisipasi politik di tingkat lokal.

1. Teori Hubungan Antar Pemerintah

Hubungan antar pemerintah mengkaji interaksi antara berbagai tingkatan pemerintahan dan dampaknya terhadap kebijakan publik. Pada tingkat lokal, teori ini membantu memahami bagaimana pemerintah daerah beroperasi dalam jaringan politik yang lebih luas, termasuk koordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah lainnya (Kooiman, J., 1993).

1. Teori Politik Lokal

Teori ini memusatkan perhatian pada dinamika politik dalam konteks lokal, mencakup faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan umum dan kepemimpinan lokal. Identitas dan budaya lokal menjadi elemen penting yang memengaruhi strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh aktor politik (Lowi, T. J., 1964).

1. Teori Klientelisme

Teori ini menjelaskan hubungan timbal balik antara politisi dan pemilih di tingkat lokal, di mana politisi memberikan imbalan kepada individu atau kelompok tertentu sebagai balasan atas dukungan politik mereka. Pemahaman tentang hubungan klientelisme ini membantu menjelaskan keberhasilan strategi komunikasi politik di tingkat lokal (Kitschelt, H., & Wilkinson, S. I., 2007).

Kelima teori tersebut memberikan wawasan mendalam tentang praktik komunikasi politik di tingkat lokal, yang relevan untuk memahami dinamika politik dan strategi para aktor politik dalam mempertahankan relevansi dan dukungan masyarakat.

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas situasi, kondisi, atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode ini dianggap tepat untuk menganalisis permasalahan yang membutuhkan studi mendalam, seperti tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi kebijakan (Bungin, 2007: 69). Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial melalui interaksi dan pengalaman individu dengan lingkungannya. Pendekatan yang digunakan melibatkan fenomenologi, etnografi komunikasi, dan analisis framing, dengan fokus mendalam terhadap strategi komunikasi politik Yod Mintaraga.

Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengungkap pengalaman subjektif dan persepsi Yod Mintaraga terhadap strategi politik yang ia terapkan selama 40 tahun berkarir. Wawancara mendalam dan analisis naratif digunakan untuk memahami makna dan langkah strategis komunikasinya. Pendekatan etnografi komunikasi mengkaji interaksi dan pola komunikasi Yod Mintaraga dalam konteks politik lokal dan regional, mengeksplorasi pola-pola komunikasi dalam kampanye politik dan relasi dengan konstituen. Selain itu, analisis framing diterapkan untuk memahami bagaimana pesan politik Yod Mintaraga dibingkai dan disampaikan melalui media massa serta saluran komunikasi lainnya, sehingga dapat mengungkap cara narasi politik dibangun dan citra politiknya dikendalikan di mata publik. Strategi pendekatan ini memberikan wawasan komprehensif terhadap praktik komunikasi politik yang dilakukan.

**Pembahasan**

Penelitian ini membahas strategi komunikasi politik Yod Mintaraga, seorang politisi senior yang berhasil mempertahankan kepercayaan publik selama lebih dari empat dekade di tengah perubahan sosial-politik yang dinamis. Pendekatan pembahasan ini menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman, yang membedakan antara Front Stage (penampilan di depan publik) dan Back Stage (persiapan di balik layar). Interaksi antara kedua dimensi ini dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi politik Yod Mintaraga.

**Strategi Yod Mintaraga dalam Mempertahankan Kepercayaan dan Dukungan Publik**

Keberhasilan Yod Mintaraga dalam mempertahankan kepercayaan dan dukungan publik selama lebih dari empat dekade merupakan hasil dari kombinasi strategi komunikasi yang konsisten, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Strategi ini mencakup pendekatan personal, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan religius, respons terhadap aspirasi masyarakat, adaptasi terhadap perubahan sosial-politik, serta kolaborasi dengan tim dan struktur partai.

1. Pendekatan Personal yang Konsisten

Yod mengedepankan interaksi dua arah dengan masyarakat melalui komunikasi yang sederhana, humoris, dan edukatif. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dan membangun kepercayaan jangka panjang. Pendekatannya menekankan komunikasi politik yang manusiawi, sejalan dengan teori dramaturgi Erving Goffman, khususnya dalam pengelolaan citra (impression management).

Yod dikenal sebagai sosok yang rendah hati dan dekat dengan masyarakat. Gaya komunikasinya yang santai, humoris, dan edukatif menciptakan kesan positif di mata publik. Ia menyesuaikan gaya komunikasinya sesuai dengan audiens, baik sebagai figur bapak, teman, maupun tokoh masyarakat. Pendekatan ini membangun kedekatan emosional, seperti yang ditegaskan oleh Eggy Yusran Hafizh, anggota tim kampanye Yod, yang menyatakan bahwa gaya komunikasinya fleksibel dan personal. Dalam teori dramaturgi, interaksi ini menggambarkan front stage di mana Yod menggunakan impression management untuk memperkuat citranya sebagai pemimpin yang peduli. Pendekatan ini berhasil menghubungkan Yod dengan masyarakat tidak hanya secara politis, tetapi juga secara emosional dan personal sehingga membangun kepercayaan jangka panjang. Pendekatannya menekankan komunikasi politik yang manusiawi, sejalan dengan teori dramaturgi Erving Goffman, khususnya dalam pengelolaan citra (impression management).

1. Kehadiran dalam Kegiatan Sosial dan Religius

Konsistensi Yod dalam menghadiri kegiatan sosial dan religius seperti pengajian, acara pernikahan, dan pertemuan komunitas, memperkuat hubungan emosionalnya dengan masyarakat. Kehadiran fisiknya memberikan kesan bahwa ia selalu hadir untuk masyarakat, sebagaimana dicatat oleh H. Bobon Bony, seorang tokoh masyarakat. Kehadiran dalam kegiatan sosial ini menciptakan setting yang strategis di mana Yod dapat menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang terhubung langsung dengan masyarakat. Dalam teori dramaturgi, kehadiran fisik menjadi elemen penting dalam membangun citra publik yang positif. Langkah ini mempertegas perannya di front stage menurut teori Goffman, serta menunjukkan komitmen terhadap kebutuhan masyarakat.

1. Respons terhadap Aspirasi dan Kebutuhan Masyarakat

Yod mampu merespons kebutuhan masyarakat dengan mendengarkan aspirasi melalui berbagai saluran, seperti diskusi kelompok kecil dan teknologi komunikasi. Sebelum menyampaikan pesan politik, ia selalu memahami kebutuhan masyarakat di lokasi yang dikunjungi. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik yang memperkuat kepercayaan publik. Dalam lingkup teori komunikasi dua arah (two-way symmetrical communication), pendekatan ini mencerminkan pentingnya dialog antara politisi dan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Strategi ini memanfaatkan informasi dari back stage untuk menyusun pesan politik yang relevan, mencerminkan prinsip adaptasi komunikasi (Communication Accommodation Theory) yang berfokus pada penyesuaian gaya komunikasi dengan audiens.

1. Adaptasi terhadap Perubahan Sosial dan Politik

Yod turut mengumpulkan informasi dari berbagai saluran, termasuk observasi langsung, diskusi kelompok, dan masukan dari masyarakat melalui teknologi digital. Grup WhatsApp, misalnya, digunakan untuk menerima aspirasi secara real-time. Proses ini sejalan dengan teori grounded theory, di mana data empiris menjadi dasar penyusunan strategi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Yod membangun hubungan erat dengan tokoh masyarakat yang menjadi jembatan komunikasi antara dirinya dan komunitas lokal. Media lokal juga berperan penting dalam memperkuat citranya melalui pemberitaan positif. Dalam teori social capital, jaringan sosial yang kuat menjadi modal penting untuk membangun hubungan yang efektif dan berkelanjutan antara politisi dan masyarakat.

Yod menunjukkan kemampuan adaptasi tinggi dengan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau generasi muda namun tetap mempertahankan pendekatan tradisional. Pendekatan ini mendukung relevansi dan inklusivitas komunikasi politiknya, sesuai dengan teori difusi inovasi dari Everett Rogers yang menekankan pentingnya inovasi dalam menjawab kebutuhan zaman.

1. Kolaborasi dengan Tim dan Struktur Partai

Keberhasilan Yod tidak lepas dari tim pendukung yang solid. Tim kampanyenya, yang terdiri dari usia muda, merancang pola komunikasi yang relevan untuk berbagai segmen masyarakat. Struktur partai juga memberikan dukungan logistik dan koordinasi. Dalam teori team dynamics, kolaborasi tim menjadi kunci keberhasilan strategi komunikasi. Aktivitas di back stage, seperti perencanaan strategi dan koordinasi dengan partai, memastikan keberhasilan performa di front stage.

Keberhasilan Yod didukung oleh sinergi dengan tim kampanye muda, pengurus partai, dan tokoh masyarakat. Kolaborasi ini menjadi elemen penting dalam strategi komunikasi politik yang efektif, sesuai dengan konsep systems theory, di mana keberhasilan dicapai melalui kerja sama yang terstruktur dan efisien.

Keseluruhan strategi ini menunjukkan bagaimana komunikasi politik yang terencana dan menyeluruh dapat membangun legitimasi dan stabilitas politik yang berkelanjutan. Keberhasilan Yod Mintaraga menjadi model yang relevan bagi politisi dalam menghadapi tantangan sosial-politik yang terus berubah. Strategi komunikasi politik yang telah digunakan oleh Yod Mintaraga untuk menjaga hubungan baik dengan konstituennya dan merespons kebutuhan serta aspirasi masyarakat secara efektif

**Strategi komunikasi politik yang telah digunakan oleh Yod Mintaraga untuk menjaga hubungan baik dengan konstituennya dan merespons kebutuhan serta aspirasi masyarakat secara efektif**

Strategi komunikasi politik menjadi elemen sentral dalam menjaga hubungan baik antara politisi dan konstituennya, terutama di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Dalam hal ini, Yod Mintaraga menonjol sebagai figur politik yang mampu memadukan berbagai pendekatan untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat serta merespons kebutuhan dan aspirasi mereka secara efektif. Strategi yang digunakan Yod Mintaraga tidak hanya bersifat tradisional, seperti kehadiran dalam reses dan pertemuan langsung, tetapi juga melibatkan inovasi komunikasi, seperti penggunaan media sosial untuk menjangkau generasi muda. Secara empiris, hasil wawancara menunjukkan bahwa Yod Mintaraga berhasil menjaga hubungan baik dengan konstituennya melalui pendekatan multikanal yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Strategi komunikasi yang diterapkan Yod Mintaraga juga menunjukkan kemampuan untuk merancang pesan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Melalui kombinasi pendekatan tradisional dan inovatif, Yod berhasil merespons kebutuhan masyarakat secara tepat sasaran, memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, dan memastikan bahwa aspirasi mereka diterjemahkan menjadi kebijakan yang konkret.

Dalam menghadapi tantangan sosial-politik yang dinamis, Yod menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi. Kemampuan Yod Mintaraga untuk menyesuaikan strategi komunikasinya dengan dinamika sosial-politik menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam mengelola tantangan publik. Secara empiris, penggunaan media sosial menjadi salah satu bentuk adaptasi yang efektif untuk menjangkau generasi muda, tanpa mengabaikan pendekatan tradisional yang relevan dengan komunitas lokal. Dengan memadukan teknologi modern dan metode tradisional, Yod menciptakan komunikasi politik yang inklusif dan relevan bagi semua segmen masyarakat.

**Dampak Strategi terhadap Legitimasi dan Keberlanjutan Sistem Politik**

Strategi komunikasi Yod Mintaraga memberikan dampak kuat terhadap legitimasi politiknya di tingkat lokal dan provinsi. Pendekatannya yang konsisten, personal, dan berbasis kebutuhan masyarakat membangun hubungan kepercayaan yang kuat dengan konstituen, sementara kolaborasi dengan berbagai pihak memperkuat stabilitas sistem politik. Strategi ini tidak hanya menciptakan legitimasi yang solid tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan sistem politik di wilayahnya.

1. Peningkatan Kepercayaan Publik dan Partisipasi Politik

Strategi komunikasi Yod, yang mencakup kehadiran langsung dalam berbagai forum, reses, dan acara sosial-religius, berhasil menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat. Hubungan emosional yang terjalin melalui interaksi personal dan pendekatan santai, namun edukatif, membuat masyarakat merasa dekat dengannya sebagai seorang pemimpin. Kepercayaan publik ini menjadi landasan utama legitimasi politiknya selama empat dekade.

Selain itu, strategi ini meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam mendukung kebijakan yang ia inisiasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi kelompok dan forum informal, Yod memastikan bahwa aspirasi mereka didengar dan diakomodasi dalam kebijakan publik. Pendekatan dialogis ini sejalan dengan prinsip komunikasi dua arah (two-way symmetrical communication), di mana hubungan yang saling menguntungkan terjalin antara politisi dan masyarakat, menciptakan legitimasi politik yang berkelanjutan.

1. Keberlanjutan Sistem Politik di Tingkat Lokal dan Provinsi

Keberhasilan Yod dalam mengintegrasikan masukan masyarakat dengan kebijakan publik menunjukkan bagaimana sistem politik dapat tetap responsif terhadap kebutuhan lokal. Kolaborasinya dengan struktur partai dan tokoh masyarakat menciptakan jembatan antara aspirasi masyarakat dan kebijakan yang dibuat. Dalam wawancara, H. Yomanius Untung menyebutkan bahwa kolaborasi ini memastikan bahwa isu-isu lokal diangkat ke tingkat provinsi, memperkuat relevansi sistem politik di mata masyarakat.

Adaptasi terhadap perubahan zaman juga menjadi elemen penting dalam keberlanjutan politik. Penggunaan media sosial untuk menjangkau generasi muda menunjukkan bagaimana Yod mampu memodernisasi strateginya tanpa meninggalkan pendekatan tradisional. Ini memberikan stabilitas di tengah perubahan pola komunikasi masyarakat, menciptakan sistem politik yang inklusif dan relevan bagi berbagai generasi.

1. Tantangan Keberlanjutan

Meskipun strategi Yod memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang diantaranya ketergantungan pada figur individu. Keberhasilan Yod sangat bergantung pada dirinya sebagai figur utama. Ketergantungan ini menciptakan risiko jika penerusnya tidak mampu membangun hubungan serupa dengan masyarakat. Sistem politik yang terlalu terpusat pada tokoh individu berpotensi kehilangan stabilitas setelah tokoh tersebut tidak aktif. Selain itu, ketergantungan pada pendekatan tradisional kerap kali mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang. Meskipun adaptasi terhadap media sosial telah dilakukan, fokus utama Yod tetap pada pendekatan tradisional seperti reses dan acara sosial. Hal ini membatasi jangkauan komunikasinya ke generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi digital. Kritik ini menunjukkan perlunya peningkatan pada penggunaan teknologi komunikasi modern untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

1. Kritik terhadap Transparansi dan Efektivitas Kebijakan

Beberapa kritik muncul terkait transparansi dalam penyampaian hasil kebijakan. Meskipun Yod dikenal dekat dengan masyarakat, masih ada persepsi bahwa komunikasi mengenai dampak kebijakan sering kali kurang terbuka dan terukur. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam menyampaikan hasil kebijakan, termasuk penggunaan data dan laporan yang dapat diakses oleh masyarakat. Transparansi yang lebih baik tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga memperkuat legitimasi politiknya.

Strategi komunikasi Yod Mintaraga telah memberikan dampak positif terhadap legitimasi dan keberlanjutan sistem politik di wilayahnya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, tantangan berupa ketergantungan pada figur individu dan pendekatan tradisional perlu diatasi dengan diversifikasi strategi dan peningkatan transparansi. Pendekatan yang menyeluruh, adaptif, dan berbasis teknologi akan menjadi kunci dalam menciptakan sistem politik yang responsif dan relevan bagi berbagai generasi.

**Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Yod Mintaraga dalam mempertahankan kepercayaan dan dukungan publik selama lebih dari empat dekade didasarkan pada pendekatan personal yang konsisten, adaptasi terhadap perubahan sosial-politik, dan komunikasi yang autentik. Yod secara efektif mengintegrasikan strategi komunikasi pada dimensi front stage dan back stage, menciptakan hubungan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika politik lokal.

Strategi komunikasi politik Yod Mintaraga terbagi ke dalam tiga dimensi:

1. Dimensi Front Stage

Yod menampilkan citra sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat melalui gaya komunikasi santai, edukatif, dan berbasis aspirasi lokal. Kehadirannya yang konsisten dalam kegiatan sosial, religius, dan reses menciptakan kesan pemimpin yang peduli. Pengelolaan konteks komunikasi yang strategis, baik formal maupun informal, memperkuat relevansi pesan politiknya dengan kebutuhan lokal.

1. Dimensi Back Stage

Di belakang layar, Yod melibatkan tim kampanye muda, tokoh masyarakat, dan teknologi komunikasi untuk merancang strategi berbasis data. Proses ini mencakup pengumpulan informasi melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan komunikasi digital. Aktivitas ini memungkinkan penyusunan strategi komunikasi yang tepat sasaran.

1. Interaksi Front Stage dan Back Stage

Interaksi antara front stage dan back stage terlihat dari kemampuan Yod untuk menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan umpan balik masyarakat. Ia menggunakan evaluasi langsung untuk memodifikasi fokus pesan politik sesuai isu lokal dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau generasi muda serta merespons kritik publik dengan narasi edukatif.

Strategi komunikasi ini berdampak terhadap legitimasi politik di tingkat lokal dan provinsi. Dengan pendekatan berbasis dialog dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, Yod berhasil meningkatkan kepercayaan publik, partisipasi politik, dan stabilitas politik lokal. Namun, tantangan tetap ada, seperti ketergantungan pada pendekatan tradisional dan figur individu, serta kebutuhan akan transparansi yang lebih besar. Meski demikian, model komunikasi politik yang diterapkan Yod Mintaraga memberikan contoh strategi inklusif yang adaptif terhadap perubahan sosial-politik.

**Daftar Pustaka**

Abdullah (2008). "Strategi komunikasi Politik dan Penerapannya." Simbiosa Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi,

Alvin, S. (2022). Strategi Komunikasi Politik Juru Bicara Wakil Presiden 2014-2019 sebagai Humas Pemerintah. Jurnal Komunikasi, 14(1), 43–62. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.6031>

Allison and Jude Kaye. (1990). Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Andiwi Meifilina, (2021). Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik. Jurnal Komunikasi Nusantara. E-ISSN. 2685-7650 Vol 3 No 2 (2021) Link: <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/80/51>

Arifin Anwar, 2011, Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216-224

Bungin Burhan, 2018, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan publik Serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Depok: Prenada media group.

Bungin, Burhan, 2007.Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana

Cangara, H. (2016). Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Praktik(5th ed.). Rajawali Pers.

Cangara, H. (2019). Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Praktik(5th ed.). Rajawali Pers.

Damayanti, N., & Hamzah, R. E. (2017). STRATEGI KAMPANYE POLITIK PASANGAN JOKOWI-JK PADA POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2014. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 16(2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/52>

De Bruycker, I., & Rooduijn, M. (2021). The People’s Champions? Populist Communication as a Contextually Dependent Political Strategy. Journalism and Mass Communication Quarterly. https://doi.org/10.1177/1077699021998648

Firdha Umari, Sulih Indra Dewi. (2020). Strategi Komunikasi Politik Caleg Perempuan dalam Pileg 2019 di Kota Malang. Jurnal Komunikasi Nusantara. E-ISSN. 2685-7650 Vol. 2 No. 2 (2020). DOI: <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i2.47>. Link: <https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/47/37>

Hamijoyo, S.S. (2005). Komunikasi Partipatoris. Pemikiran dan Implementasi Komunikasi dalam Pengembangan Masyarakat. Bandung : Humaniora

Harold Y. Pattiasina. (2015). Strategi Komunikasi Politik PDI Perjuangan Kabupaten Maluku Tengah pada Pemilu 2014. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 19 No. 1, April 2015.

Hedebro, Goran. 1982. *Communication and Social Change in Developing Nations: A Critical View*. Iowa: The Iowa State University Press.

Hepp, A. (2020). Artificial companions, social bots and work bots: communicative robots as research objects of media and communication studies. Media, Culture and Society. <https://doi.org/10.1177/0163443720916412>

Idris, M. (2020). Strategi komunikasi politik Tim kampanye presiden Jokoqi-Ma’ruf dalam meraih dukungan umat islam pada Pemilu 2019 di Sumatera Utara[Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. http://repository.uinsu.ac.id/10533/

Kaid, L.L. (2004). Handbook of political communication research. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publisher.

Kitschelt, H., & Wilkinson, S. I. (2007). *Patrons, Clients, and Policies: Patterns of Democratic Accountability and Political Competition*. Cambridge University Pre

Kooiman, J. (1993). *Governance and Governability: Theoretical Perspectives*. In Modern Governance: New Government-Society Interactions (pp. 35-53). Sage Publications.

Le Galès, P. (2021). The Rise of Local Politics: A Global Review. In Annual Review of Political Science. https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-041719-102158

Leonard, J. S. (2019). Politics. In Mark Twain in Context. https://doi.org/10.1017/9781108617208.017

Lilleker, D. G., & Koc-Michalska, K. (2013). Online Political Communication Strategies: MEPs, E-Representation, and Self-Representation. Journal of Information Technology and Politics. <https://doi.org/10.1080/19331681.2012.758071>

Lowi, T. J. (1964). *American Business, Public Policy, Case-Studies, and Political Theory*. World Politics, 16(4), 677-703

McNair, B. (2018). An Introduction to Political Communication(6th ed.). Routledge

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Nounkeu, C. T. (2020). Political communication strategies of sub-saharan africa nationalist movements in the era of (De)colonization: The case of the upc in cameroon (1948–56). Journal of African Media Studies. https://doi.org/10.1386/jams\_00015\_1

Nur Alfiyani. (2018). Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik. POTRET PEMIKIRAN – Volume 22, No. 2, Juli - Desember 2018. Link: <file:///Users/apple/Downloads/762-1407-1-SM.pdf>

Oates, W. E. (1999). *An Essay on Fiscal Federalism*. Journal of Economic Literature, 37(3), 1120-1149.

Philippe J. Maarek, P., & Maarek, P. (2014). Politics 2.0: New Forms of Digital Political Marketing and Political Communication. Trípodos.

Pujono dkk, 2015

Ruppert, E., Isin, E.,& Bigo, D. (2017). Data politics. In Big Data and Society. https://doi.org/10.1177/2053951717717749Saeri, 2017

Sánchez Medero, R. (2020). Democratization in Political Communication. Political Studies Review. <https://doi.org/10.1177/1478929920924930>

Sasilo, H., Sari, S., & Indria, I. (2020). THE POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY OF PARTAI GOLONGAN KARYA IN REGIONAL HEAD ELECTION YEAR2018. SENGKUNI Journal (Social Science and Humanities Studies). <https://doi.org/10.37638/sengkuni.1.1.87-97>

Schäfer, A. (2021). Digital heuristics: How parties strategize political communication in hybrid media environments. New Media and Society. <https://doi.org/10.1177/14614448211012101>

Scoones, I. (2016). The Politics of Sustainability and Development. In Annual Review of Environment and Resources. https://doi.org/10.1146/annurev-environ-110615-090039

Silvanus Alvin. (2022). Strategi Komunikasi Politik Caleg PSI Lolos DPRD Kota Bandung di Pemilu 2019. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1 No. 4 (2022). DOI: 10.54259/mukasi.v1i4.1167. Link: <https://www.journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/view/1167/646>

Street, J. (2020). Popular culture and political communication. Comunicazione Politica. <https://doi.org/10.3270/96428>

Strikovic, E., van der Meer, T. G. L. A., van der Goot, E., Bos, L., & Vliegenthart, R. (2020). On Behalf of the People: The Use of Public Opinion and the Perception of ―the People‖ in Political Communication Strategies of Dutch MPs. International Journal of Press/Politics. <https://doi.org/10.1177/1940161219864297>

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Suhardjo, I., Hidayat, D. R., Sinaga, O., & Heryanto, G. G. (2019). The failure of communication between elite in political organization. Opcion.

Supriyatno, Y. (2011). Peran Komunikasi Politik Pemerintah Dalam Mencegah Disintegrasi Bangsa. Jurnal Kybernan.

Theocharis, Y., & Jungherr, A. (2021). Computational Social Science and the Study of Political Communication. Political Communication. <https://doi.org/10.1080/10584609.2020.1833121>

Thompson. L John. (2001). Understanding Corporate Strategy, Cengage Learning EMEA.

Triwicaksono, Y. D. B. B. dan Nugroho, A. (2021) “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah,” Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 5(1), hal. 133–145.

Venus. (2004). Manajemen kampanye: panduan teoritis dan praktis dalam mengekfektifkan kampanye komunikasi. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Yohanes De Britto Bimo Triwicaksono, Adi Nugroho. (2021). Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol. 5, No. 1 (Juni 2021). ISSN 2579-8332 (Online) doi: <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2037>. Link: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/2037/1426>

**Sumber lain:**

Radar TV. Yod Mintaraga Sang Politikus Segala Zaman. 10 Februari 2024. Link: <https://radartasiktv.disway.id/read/5689/yod-mintaraga-sang-politikus-segala-zaman>. Diakses pada 06 Juli 2024.

Tribun Jabar. Yod Mintaraga Catat Rekor Jadi Anggota Legislatif Terlama, Ridwan Kamil: Harus Masuk MURI. 10 Maret 2024. Link: <https://jabar.tribunnews.com/amp/2024/03/10/yod-mintaraga-catat-rekor-jadi-anggota-legislatif-terlama-ridwan-kamil-harus-masuk-muri>. Diakses pada 06 Juli 2024.

RMOLJABAR. Yod Mintaraga: Sang Legenda Legislatif, Menuju Rekor MURI. 10 Maret 2024. Link: <https://www.rmoljabar.id/yod-mintaraga-sang-legenda-legislatif-menuju-rekor-muri#google_vignette>. Diakses pada 06 Juli 2024.

iNews Bandung Raya. 10 Maret 2024. Yod Akan Jadi Anggota Legislatif dengan Masa Bakti Terlama, Layak Memperoleh Rekor dari MURI. Link: <https://bandungraya.inews.id/read/417420/yod-akan-jadi-anggota-legislatif-dengan-masa-bakti-terlama-layak-memperoleh-rekor-dari-muri>. Diakses pada 06 Juli 2024.